

STUDI TENTANG HUBUNGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PERILAKU AGRESIF DAN EMPATI ANAK USIA DINI

Mudafiatun Isriyah

IKIP PGRI Jember
ieiezcla@gmail.com

Abstrak

Merubah sikap perilaku agresif anak usia dini dan mengembangkan rasa empati anak merupakan usaha yang harus terus dilaksanakan oleh pendidik. Anak-anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyesuaikan tingkah lakunya dengan apa yang diamati di sekitarnya. Video pembelajaran bagi anak adalah sesuatu yang menyenangkan, merupakan kegiatan bermain ketika anak sedang menerima pembelajaran di kelas dan satu-satunya motif tujuan ini untuk mengembangkan pencapaian perkembangan terutama pada sosial emosional anak yang memiliki perilaku agresif dan menumbuhkan sikap empati sejak dini. Penelitian ini dilakukan pada PAUD di wilayah gugus 7 kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Jumlah anak berusia 5-6 tahun di gugus 7 sebanyak 118 anak. Desain penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Deskripsi data disajikan berupa data distribusi hasil kegiatan pemberian video pembelajaran dengan penerapan pemberian video pembelajaran. Hasil belajar perilaku agresif dan sikap empati: a) Diketahui hipotesis penelitian: H_0 = tidak ada pengaruh perbedaan yang signifikan pada Hasil kegiatan Pemberian video pembelajaran antara perilaku agresif dan sikap empati. H_1 = ada pengaruh perbedaan yang signifikan pada hasil kegiatan pemberian video pembelajaran antara perilaku agresif dan sikap empati. b) Hasil perhitungan uji *mann whitney* (*z score*) sebesar -6,546 dengan nilai *sig. (p)* = 0.000. c) Kesimpulan: nilai *sig. (p) t* hitung (0.000) < 0.05 maka H_1 diterima bahwa ada pengaruh perbedaan yang signifikan pada hasil kegiatan pemberian video pembelajaran antara perilaku agresif dan sikap empati (menggunakan metode pemberian video pembelajaran).

Kata Kunci: Pemanfaatan media video pembelajaran, perilaku agresif, empati.

Abstract

Changing the attitude of aggressive behavior in early childhood and developing a sense of empathy for children is an effort that should be continued to be implemented by educators. Children have a high ability to adjust their behavior to what is observed in their surroundings. Video learning for children is something that is fun, a play activity which they can do it when the children are learning in the classroom and the only aim to receive is to develop and approach the development of children's social emotional that have aggressive behavior and also to emerge their empathy early on. This research was conducted on early childhood education in 7 groups in sub district Summersari of district Jember. Number of children aged 5-6 years (group B) in group 7 is 118 children.

The research design is using experimental studies with a quantitative approach. Data description is presented in the form of distribution of the test result by applying video as the media of learning.

Learning outcomes of aggressive behavior and empathy: a) Noted the research hypothesis: H_0 = there is no significant difference in the effect of the test results between the granting of video learning aggressive behavior and empathy. H_1 = There is a significant difference in the effect of the test results between the instructional video giving aggressive behavior and empathy. b) The calculation of Mann Whitney test (*z score*) was -6.546 with *sig. (p)* = 0.000. c) Conclusion: *sig. (p) t* (0.000) < 0.05 then H_1 is accepted that there are significant differences in the effect of the test results between the instructional video giving aggressive behavior and empathy (using instructional videos giving method).

Keywords: Utilization of instructional video learning, aggressive behavior, empathy.

PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan untuk membangun berbagai konsep. Masuknya informasi dalam jumlah besar disaring dan dikelola, serta berbagai susunan konseptual yang menuntun kehidupan kita dikembangkan secara terus-menerus. Albert Bandura mendemonstrasikan orang yang dapat belajar dengan mengamati tindakan dan konsekwensi orang lain. Bandura menekankan observasi, modeling dan *vicarious reinforcement* (penguatan yang dialami orang lain). Penjelasan Bandura tentang pembelajaran lebih menekankan pada faktor-faktor kognitif. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif lebih ditekankan pada masa usia dini.

Anak usia dini dikenal dengan masa emas (*golden age*) bahwa anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang tidak tergantung pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Slamet Suyanto, 2005: 6).

Mengapa periode itu disebut sebagai masa keemasan? Sebab, pada masa itu otak anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang

Mudafiatun Isriyah, Studi Tentang

sangat pesat. Dan, otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan anak.

Kecerdasan anak merupakan proses kognitif anak yang dimaksud adalah perubahan dalam pemikiran, kecerdasan, dan bahasa anak. Proses perkembangan kognitif memungkinkan anak untuk mengingat, membayangkan, memecahkan masalah, menyusun strategi dan menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan bermakna. (Psikologi Pendidikan, hal 41)

Dari seluruh lingkup bidang studi psikologi, psikologi kognitif tampaknya memiliki sejarah panjang, diawali dari para filsuf yang menanyakan asal muasal pengetahuan dan bagaimana pengetahuan ditampilkan dalam pikiran. Pertanyaan-pertanyaan abadi semacam itu adalah pondasi ilmu psikologi kognitif. Teori-teori kuno menunjukkan membahas letak pikiran dan memori. Studi terhadap aksara hieroglif Mesir Kuno menunjukkan bahwa para penulisnya meyakini bahwa pengetahuan berada di jantung-sebuah pemikiran yang juga diungkapkan oleh Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno (namun tidak disetujui oleh gurunya, Plato, yang berpendapat bahwa otak adalah tempat pengetahuan disimpan).

Memahami psikologi perkembangan kognitif pada anak usia

dini tidak bisa dilepaskan dari tokoh psikologi terkemuka yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya guna mengkaji hal ini. Tokoh psikologi tersebut adalah Jean Piaget (1896-1980). Ia berhasil mengintegrasikan elemen-elemen psikologi, biologi, filosofi, dan logika dalam memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan. Salah satu teori Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Piaget menolak paham lama yang menyatakan bahwa kecerdasan adalah bawaan secara genetis. Ini terjadi pada setiap manusia, termasuk pada anak-anak. (psikologi belajar paud; suyadi:79)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognisi pada anak usia dini adalah cara meningkatkan perkembangan dengan upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul:

“Studi Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Model Pembelajaran Sosial Pada Mahasiswa Semester Genap Pendidikan Guru PAUD IKIP PGRI Jember Tahun 2015”

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan rancangan eksperimen semu yaitu, untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Penelitian harus dengan jelas mengerti apa yang ada pada validitas internal dan eksternal rancangan dan berbuat sesuai dengan keterbatasan tersebut (Juliansyah, 2012: 118).

Dalam penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, berikut ini dikemukakan bentuk desain eksperimen semu *non equivalent kontrol grup design*. Di dalam pelaksanaan penelitian eksperimen ini, dibagi menjadi dua kelompok subjek yang memiliki sifat dan karakteristik sama atau mendekati sama, yaitu terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* yaitu menggunakan model sosial untuk mengetahui perkembangan kognisi anak usia dini, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan model konvensional dalam pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia dini. Selanjutnya proses penelitian berjalan dan diobservasi untuk menentukan perbedaan atau perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen. Perbedaan tersebut merupakan hasil bandingan dari keduanya. Dapat diilustrasikan sebagai berikut (Sugiyono,2013:116).

$$\begin{array}{l} A = O_1 \times O_2 \\ B = O_3 - O_4 \end{array}$$

Keterangan:

- A = Kelompok eksperimen
- B = Kelompok pembanding
- X = Ada perlakuan
- = Tidak menerima perlakuan
- O1 = Hasil observasi awal kelompok yang diberikan perlakuan
- O2 = Hasil observasi akhir kelompok yang diberikan perlakuan
- O3 = Hasil observasi awal kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)
- O4 = Hasil observasi akhir kelompok yang tidak diberikan perlakuan

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah mahasiswa PG PAUD IKIP PGRI Jember semester genap. Waktu penelitian dua bulan yaitu Maret-April tahun 2015.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini perkembangan kognisi dengan model pembelajaran sosial anak usia dini melalui mahasiswa PG PAUD IKIP PGRI Jember. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui pengisian angket sejumlah 30 soal *essai* untuk *pre test* dan 30 soal *essai* untuk *post test*. Mahasiswa sebanyak 30 untuk kelas *treatment* dan mahasiswa sebanyak 30 untuk kelas kontrol.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik:

1. Tes (Kegiatan)

Menurut Arikunto (2002:127) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes (kegiatan) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan yang digunakan untuk memperoleh hasil pengetahuan tentang perkembangan kognisi anak usia dini. Perkembangan sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan. Dan tes akan diberikan kepada mahasiswa kelompok *treatment* dan kelompok kontrol. Masing-masing diberikan 30 soal *essai*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian yang dikaitkan dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, maka pada Bab ini diuraikan penjelasan sebagai berikut: A) Deskripsi Data, B) Syarat Uji Hipotesis. Deskripsi data yang disajikan berupa data yang diperoleh dari hasil kegiatan penerapan video pembelajaran pada perilaku agresif dan empati anak usia 5-6 tahun.

Penghitungan data dilakukan dengan program komputer *Statistical Program For Sosial Science (SPSS) for windows evaluations 17.0*. Pada uji data yang dilakukan, uji statistik melalui komputer maka akan berhubungan dengan nilai p (*p value*). Nilai p ini digunakan untuk keputusan uji statistik dengan cara membandingkan nilai p dengan α (alpha). Adapun hal-hal yang hendak disajikan dalam Bab ini meliputi.

A. Deskripsi Data

Media video pembelajaran yang ditonton berulang-ulang dapat mempengaruhi perilaku agresif dan empati anak. Temuan ini bisa dideskripsi berupa data hasil kegiatan pemberian video pembelajaran. Distribusi yang dipaparkan adalah rerata, standar deviasi, dan nilai minimum – nilai maksimum, meliputi data-data dari kegiatan sebelum perlakuan perilaku agresif. Kegiatan

sesudah perlakuan perilaku agresif, Kegiatan sebelum perlakuan sikap empati, kegiatan sesudah perlakuan sikap empati. Treatment dilakukan selama 3 minggu 3 kali pertemuan. Tiap sampel penelitian berjumlah 29 anak. Data distribusi hasil tes pemberian video pembelajaran (uji *statistic deskriptive*) secara matriks disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Kegiatan Pemberian video pembelajaran (Uji Statistik *Deskriptive*)

Variabel		Rerata	Standar d Deviasi (SD)	Terendah - Tertinggi
Perilaku agresif	<i>pre test</i>	2.25	1.088	1-4
	<i>post test</i>	1.52	0.638	1-2.83
Perilaku empati	<i>pre test</i>	2.85	1.019	1.17-4
	<i>post test</i>	3.52	0.555	2-4

Dari tabel di atas diketahui hasil analisis didapatkan rerata hasil pemberian video pembelajaran kegiatan sebelum perlakuan perilaku agresif adalah 2.25, dengan standar deviasi 1.088. Nilai pemberian video pembelajaran kegiatan sebelum perlakuan terendah 1 dan nilai pemberian video pembelajaran kegiatan sebelum perlakuan tertinggi 4 untuk kelas perilaku agresif.

Pada rerata hasil pemberian video pembelajaran kegiatan sesudah perlakuan

perilaku agresif adalah 1.52, dengan standar deviasi 0.638. Nilai pemberian video pembelajaran kegiatan sebelum perlakuan terendah 1 dan nilai pemberian video pembelajaran kegiatan sesudah perlakuan tertinggi 3.5.

Pada rerata hasil pemberian video pembelajaran kegiatan sebelum perlakuan sikap empati adalah 2.85, dengan standar deviasi 1.019. Nilai pemberian video pembelajaran kegiatan sesudah perlakuan terendah 1.17 dan nilai pemberian video pembelajaran kegiatan sebelum perlakuan tertinggi 4.

Pada rerata hasil pemberian video pembelajaran *post test* sikap empati adalah 3.32 dengan standar deviasi 0.555. Nilai pemberian video pembelajaran kegiatan sesudah perlakuan terendah 2 dan nilai pemberian video pembelajaran kegiatan sesudah perlakuan tertinggi 4.

B. Syarat Uji Hipotesis

Pada bagian ini dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan dari hasil data yang diperoleh berupa hasil pemberian video pembelajaran kegiatan sebelum perlakuan dan kegiatan sesudah perlakuan pada perilaku agresif maupun sikap empati. Kemudian hasil data diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Jika tidak terpenuhi digunakan uji non parametrik. Hal-hal yang diperlukan untuk mengetahui uji

hipotesis analisis penelitian adalah sebagai berikut.

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas dilakukan dengan sampel uji coba sebanyak 10 anak diluar sampel penelitian. Adapun ketentuan validitas jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka valid (Sugiyono, 2007). Adapun hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.2 Instrumen Perilaku Agresif

Item	Corrected Item-Total Correlation	r table	Kesimpulan
Memukul teman	0.917	0.632	Valid
Mendorong teman	0.923	0.632	Valid
Menendang teman	0.923	0.632	Valid
Mengejek teman	0.874	0.632	Valid
Menakut-nakuti teman	0.969	0.632	Valid
Memaksa teman	0.948	0.632	Valid

Tabel 4.3 Instrumen Sikap Empati

Item	Corrected Item-Total Correlation	r table	kesimpulan
Mau bekerja sama dengan teman	0.894	0.632	valid
Mau menghargai teman	0.908	0.632	valid
Bersikap sopan	0.896	0.632	valid
Anak disiplin waktu	0.875	0.632	valid
Mau	0.931	0.63	valid

Item	Corrected Item-Total Correlation	r table	kesimpulan
menolong teman		2	
Mau bekerja sama dengan teman	0.932	0.632	valid

Dari tabel diatas keseluruhan nilai r hitung diatas nilai r tabel sehingga semua instrumen sudah valid

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan ketentuan jika nilai alpha cronbach lebih besar dari 0.6 maka instrumen dikatakan reliabel (Ghozali, 2007). Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Nilai alpha cronbach	Nilai batas	Kesimpulan
Perilaku agresif	0.820	0.6	Reliabel
Sikap empat	0.817	0.6	Reliabel

Dari tabel diatas keseluruhan nilai alpha cronbach diatas nilai batas 0.6 maka instrumen reliabel.

3) Uji Normalitas

Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal, dengan metode *kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan jika nilai *asympt.sig* lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Hasil Uji Normalitas

Variabel		Nilai <i>asympt.sig</i>	Nilai batas	Keterangan
Perilaku agresif	pre test	0.288	0.05	Data normal
	post test	0.068	0.05	Data normal
Sikap Empati	pre test	0.267	0.05	Data normal
	post test	0.066	0.05	Data normal

Dari hasil perhitungan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* kedua kelompok data memiliki nilai *asympt.sig* lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Maka dilakukan uji statistik parametrik untuk uji hipotesisnya.

4) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui suatu data bersifat homogen, dapat diketahui dengan uji *F Levene test*, dengan membandingkan nilai *sig. (p) F* hitung dari varians jika nilai lebih besar dari 0.05 maka data homogen. Adapun hasil perhitungan uji *F Levene test*, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Nilai <i>sig. F</i> hitung	Nilai batas	Kategori Data
Perilaku agresif - sikap empati	0.168	0.05	Homogen

Dari hasil perhitungan dengan uji *F* diketahui bahwa nilai *sig.* lebih besar

dari 0.05 sehingga disimpulkan data bersifat homogen.

5) Uji Hipotesis

5.1 Uji Beda rerata (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menyelidiki apakah ada pengaruh penerapan pemberian video pembelajaran terhadap hasil kegiatan pemberian video pembelajaran dengan melihat beda hasil pemberian video pembelajaran antara perilaku agresif dan sikap empati.

Ketentuan yang berlaku adalah: Jika nilai *sig. t* hitung < 0.05 , maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu sebaliknya. Adapun hasil pengujian beda rerata (uji-*t*) sebagai berikut.

5.1.1 Uji Beda Hasil Belajar Perilaku Agresif

- a. Diketahui hipotesis penelitian:
 H_0 tidak ada pengaruh perbedaan yang signifikan pada hasil kegiatan pemberian video pembelajaran kegiatan sebelum perlakuan dan kegiatan sesudah perlakuan pada perilaku agresif
 H_1 ada pengaruh perbedaan yang signifikan pada hasil kegiatan pemberian video pembelajaran kegiatan sebelum perlakuan dan kegiatan sesudah perlakuan pada perilaku agresif.

- b. Hasil perhitungan uji *t* sebesar 4.754 dengan nilai *sig.(p)* = 0.000
c. Kesimpulan: nilai *sig.(p)* *t* hitung (0.000) < 0.05 maka H_1 diterima bahwa ada pengaruh perbedaan yang signifikan pada hasil tes pemberian video pembelajaran kegiatan sebelum perlakuan dan kegiatan sesudah perlakuan pada perilaku agresif (menggunakan metode pemberian video pembelajaran).

5.1.2 Uji Beda Hasil Belajar Sikap Empati

- a. Diketahui hipotesis penelitian:
 H_0 tidak ada pengaruh perbedaan yang signifikan pada hasil kegiatan sesudah perlakuan pemberian video pembelajaran *pre test* dan *post tes* pada sikap empati
 H_1 ada pengaruh perbedaan yang signifikan pada hasil kegiatan sesudah perlakuan pemberian video pembelajaran kegiatan sebelum perlakuan dan kegiatan sesudah perlakuan pada sikap empati.
b. Hasil perhitungan uji *t* sebesar -4,731 dengan nilai *sig.(p)* = 0.000
c. Kesimpulan: nilai *sig.(p)* *t* hitung (0.000) < 0.05 maka H_1 diterima bahwa ada pengaruh perbedaan yang signifikan pada hasil kegiatan pemberian video pembelajaran

kegiatan sebelum perlakuan dan kegiatan sesudah perlakuan pada sikap empati.

5.1.3 Hasil Belajar Perilaku Agresif Dan Empati

- a. Diketahui hipotesis penelitian:
Ho tidak ada pengaruh perbedaan yang signifikan pada hasil kegiatan pemberian video pembelajaran antara perilaku agresif dan sikap empati.
H1 ada pengaruh perbedaan yang signifikan pada hasil kegiatan pemberian video pembelajaran antara perilaku agresif dan sikap empati.
- b. Hasil perhitungan uji t sebesar 12,723 dengan nilai $sig.(p) = 0.000$
- c. Kesimpulan: nilai $sig.(p) t$ hitung (0.000) < 0.05 maka H1 diterima bahwa ada pengaruh perbedaan yang signifikan pada hasil kegiatan pemberian video pembelajaran antara perilaku agresif dan sikap empati. (menggunakan metode pemberian video pembelajaran).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan dibahas tentang pemanfaatan video pembelajaran terhadap perilaku agresif dan sikap empati anak usia dini. Pada penelitian ini perlu diketahui bahwa untuk melihat pemanfaatan video

pembelajaran terhadap perilaku agresif dan sikap empati dapat diketahui dari hasil indikator pada aspek perilaku agresif yang meliputi memukul, mendorong, menendang, mengejek, menakut-nakuti dan memaksa. Pada aspek empati yang meliputi bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleransi, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan sikap empati.

Sebelum kegiatan dilakukan untuk mengukur instrumen indikator perilaku agresif telah dilakukan uji homogenitas sebelum anak diberi tayangan media video pembelajaran dan setelah anak diberi tayangan media video pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa semua instrumen mempunyai kesamaan, hal ini berarti bahwa instrumen dianggap layak digunakan untuk mengukur perilaku agresif anak usia dini.

Video pembelajaran mengandung banyak keuntungan ditinjau dari segi pendidikan, antara lain meningkatkan perhatian anak, dan terjadi berbagai asosiasi di dalam jiwanya. Video dapat menggambarkan proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang jika dipandang perlu. Pada penyajiannya video dapat ditayang ulang apabila didalamnya banyak muatan pendidikan yang tidak bisa sekali di cerna anak mampu

memahaminya. Albert Bandura (dalam Koeswara 1988:41). Teori ini mengembangkan suatu asumsi bahwa sebagian besar tingkah laku individu diperoleh melalui proses belajar dengan melakukan observasi atas tingkah laku individu lain yang dijadikan model, sehingga proses belajar ini disebut proses modeling.

Media video pembelajaran yang ditonton berulang-ulang dapat mempengaruhi perilaku agresif. Temuan ini bisa dideskripsi berupa data hasil tes pemberian video pembelajaran. Distribusi yang dipaparkan adalah rerata, standar deviasi, dan nilai minimum – nilai maksimum, meliputi data-data dari kegiatan sebelum perlakuan perilaku agresif; rerata 2.25 dan standard deviasi 1.088 serta nilai terendah – tertinggi 1–4, kegiatan sesudah perlakuan perilaku agresif; rerata 1.52 dan standard deviasi 0.638 serta nilai terendah – tertinggi 1–2.83.

Pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya diberikan dengan suasana yang menyenangkan dan menggembirakan anak. Konsep Dewey tentang pendidikan menyatakan bahwa kelas seharusnya mencerminkan masyarakat yang lebih luas dan menjadi laboratorium bagi pembelajaran kehidupan nyata. Pedagogik Dewey (Arends, 2008) mengharuskan guru untuk menciptakan lingkungan

belajar yang ditandai oleh prosedur yang demokratis dan proses-proses ilmiah. Tanggung jawab utama guru adalah melibatkan anak dalam *inquiry* (penyelidikan) tentang berbagai masalah sosial dan interpersonal. Prosedur-prosedur kelas spesifik yang dideskripsikan oleh Dewey (dan para pengikutnya) menekankan pada kelompok-kelompok kecil anak yang berusaha mengatasi masalah dengan mencari sendiri jawabannya dan mempelajari prinsip-prinsip demokrasi melalui interaksi sehari-harinya dengan teman-temannya (Arends, 2008). Teori ini mendukung pada penggunaan media video pembelajaran dalam kelas bahwa media video menarik sekali sebagai alat pengajaran dan anak akan berusaha merubah sendiri perilakunya dengan apa yang dilihatnya kemudian akan merubah perilaku agresif dan memupuk sikap empati.

Kegiatan pembelajaran dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan lebih bermakna. Para pereformasi berusaha mengubah kurikulum yang nyaris total pada transmisi isi akademis yang sudah mapan ke *problem solving* (mengatasi masalah) dan *Inquiry* (penyelidikan) yaitu termasuk pengajaran berbasis kegiatan

dan *hand-on instruction* yang anaknya diharapkan untuk menggunakan pengalaman langsung dan mengamatinya sendiri untuk mendapatkan informasi dan menyelesaikan berbagai masalah (Arends, 2008: 48).

Dalam memberikan stimulasi perilaku agresif dan empati anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan diantaranya adalah menayangkan video pembelajaran agar bisa memasuki *working memory* untuk melatih perilaku yang patut sebagai tauladan dan perlahan-lahan perilaku agresif bisa tergeser dengan sikap empati yang mencetak anak-anak berkarakter.

Pendidik mempunyai peran yang penting dalam merubah perilaku agresif agar anak memiliki sikap empati. Pengembangan perilaku anak usia dini lebih ditekankan pada rutinitas kehidupan sehari-hari. Penayangan video pembelajaran secara efektif diberikan kepada anak.

Dari hasil penelitian yang dideskripsikan pada Bab IV membuktikan bahwa pada anak usia dini sebelum diberikan tayangan video pembelajaran dan setelah diberi tayangan video pembelajaran terdapat perbedaan untuk variabel perilaku agresif dengan indikator memukul, mendorong, menendang, mengejek, menakut-nakuti, memaksa. Sebagaimana dijelaskan pada paparan Mudafiatun Isriyah, Studi Tentang

hasil penelitian bahwa ada perubahan rerata perilaku agresif pada kegiatan sebelum perlakuan dan kegiatan sesudah perlakuan.

Teori perkembangan dan kemampuan manusia membantu guru untuk memahami rentang kesiapan dan kemampuan yang ditemukan di semua kelas. Teoretisi perkembangan seperti Piaget dan Vygotsky (dalam Arends, 2008) memberikan perspektif tentang bagaimana anak-anak berkembang dan tumbuh dan perkembangannya berjalan dengan tingkat yang berbeda. Sternberg dan Gardner mengatakan bahwa inteligensi bersifat majemuk, bukan tunggal. Sternberg mendefinisikan tiga tipe inteligensi. Gardner (dalam Arends, 2008). mendeskripsikan delapan bentuk dasar inteligensi. Kelas yang didiferensiasikan ditandai oleh fitur-fitur yang memfokuskan pada hal-hal yang esensial; memerlukan perbedaan-perbedaan anak; melihat asesmen dan pengajaran sebagai dua hal yang tidak dapat dipisahkan melakukan modifikasi pada isi, proses, dan produk; dan memberikan pendekatan dan layanan yang maksimal kepada anak, yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dengan demikian pemanfaatan media video pembelajaran sangat baik untuk dipakai sebagai pengembangan sosial emosional anak dalam hal ini

adalah perubahan perilaku agresif dan menumbuhkan sikap empati anak.

Seiring dengan uraian diatas membuktikan bahwa proses pembelajaran anak dengan memanfaatkan media pembelajaran yaitu dengan memberikan tayangan video pembelajaran secara signifikan mempunyai dampak positif terhadap perilaku agresif pada anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan dengan menayangkan video pembelajaran merupakan salah satu cara yang efektif untuk mempengaruhi perilaku agresif. Perkembangan sosial emosional anak dengan media video pembelajaran yang dilakukan secara efektif akan menstimulus anak untuk melakukan perilaku yang baik dengan teman secara aktif sehingga perilaku anak menjadi lebih baik.

Sebelum kegiatan dilakukan untuk mengukur instrumen indikator sikap empati telah dilakukan uji homogenitas sebelum anak diberi tayangan video pembelajaran dan setelah anak diberi tayangan video pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa semua instrumen mempunyai kesamaan, hal ini berarti bahwa instrumen dianggap layak digunakan untuk melihat sikap empati anak pada anak usia dini.

Media video pembelajaran yang ditonton berulang-ulang dapat mempengaruhi sikap empati anak.

Temuan ini bisa dideskripsi berupa data hasil tes pemberian video pembelajaran. Distribusi yang dipaparkan adalah rerata, standar deviasi, dan nilai minimum – nilai maksimum, meliputi data dari kegiatan sebelum perlakuan sikap empati; rerata 2.85 dan standard deviasi 1.019 serta nilai terendah – tertinggi 1.17–4, dan kegiatan sebelum perlakuan (data kegiatan sesudah perlakuan sikap empati; rerata 3.52 dan standard deviasi 0.555 serta nilai terendah – tertinggi 2–4).

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil perhitungan uji *wilcoxon(z score)* sebesar -3,189 dengan nilai *sig.(p) = 0.001*. Kesimpulan: nilai *sig.(p) t* hitung ($0.001 < 0.05$) maka H_1 diterima bahwa ada pengaruh perbedaan yang signifikan pada hasil tes pemberian video pembelajaran kegiatan sebelum perlakuan dan kegiatan sesudah perlakuan pada sikap empati.

Dari hasil penelitian yang didiskripsikan pada Bab IV membuktikan bahwa sikap empati di PAUD wilayah gugus 7 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dengan pemberian video pembelajaran dapat mempengaruhi anak memiliki sikap empati yang baik. Sehingga uraian ini membuktikan bahwa proses pembelajaran anak secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sikap empati.

Media video pembelajaran berpengaruh terhadap sikap empati anak berdasarkan teori Titchener (di kutip dalam Goleman, 2003:139) empati berasal dari semacam peniruan secara fisik atas beban orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan yang serupa dalam diri seseorang. Lebih lanjut Eisenberg dan Strayer (1990:390) menyatakan bahwa empati diperlukan perasaan dalam diri seseorang dan perasaan-perasaan orang lain. Hasil tayangan media video pembelajaran dapat merubah perilaku agresif anak dengan pemberian tayangan yang berulang-ulang bisa merubah secara perlahan-lahan tindakan agresif menjadi tindakan yang mengarah pada kepedulian pada perasaan orang lain atau sikap empati.

Teori konstruksionisme memaparkan bahwa realitas dan kebenaran dunia eksternal mengarahkan pengonstruksian pengetahuan. Anak mengonstruksi realita luar dengan membangun representasi mental yang akurat yang bisa tumbuh dan berkembang bersama aktivitas kognitif seiring dengan perkembangan. Faktor eksternal dan internal mengarahkan pengonstruksian pengetahuan. Pengetahuan tumbuh melalui interaksi antara faktor-faktor internal (kognitif) dan eksternal (lingkungan dan sosial). Deskripsi Vygosky tentang perkembangan kognitif

melalui apropriasi dan penggunaan perangkat pembelajaran misalnya media video (Woolfolk, 2008:148-149). Pengaruh dari media video pembelajaran terhadap proses pembentukan perilaku tergantung dari apa yang ditangkap oleh indra penglihatan diterima oleh aktivitas kognitif yang mengarahkan pada pembentukan pengetahuan dengan lingkungan dan sosial anak sehingga sikap perilaku agresif dapat dirubah menjadi sikap empati. Piaget mengatakan “ke luar dari keadaan sekarang dan menuju ke arah yang baru.” Ini mendukung teori Vygosky bahwa interaksi sosial penting bagi pembelajaran karena fungsi-fungsi mental yang lebih tinggi seperti penalaran, pemahaman dan berpikir kritis berasal dari interaksi sosial kemudian diinternalisasikan oleh anak sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas mental dengan sosial sebelum anak dapat melakukan sendiri. Jadi kecerdasan *visual learning* memberikan dukungan sosial dan *scaffolding* (perancah) yang dibutuhkan anak untuk menambah pengetahuannya (Woolfolk, 2008:257).

Hasil perhitungan uji *mann whitney(z score)* sebesar -6,546 dengan nilai *sig.(p) = 0.000*. Kesimpulan: nilai *sig.(p) t* hitung (0.000) < 0.05 maka H1 diterima bahwa ada pengaruh perbedaan yang signifikan pada hasil tes pemberian video pembelajaran antara perilaku

agresif dan sikap empati (menggunakan metode pemberian video pembelajaran).

Dengan mempertimbangkan sikap empati yang telah dimiliki seseorang untuk mengantisipasi adanya agresif yang datang dari luar maka perilaku agresif ada pengaruh terhadap empati yang dimiliki seseorang sebagai kemampuan untuk memahami perasaan atau kondisi orang lain dan menunjukkan dengan memberi respon afeksi yang lebih sesuai dengan perasaan atau kondisi orang lain. Karena kemampuan empati juga dapat mencegah kemarahan dari perilaku agresif, kemampuan empati mendorong seseorang mampu memahami dan merasakan rasa sakit dari korbannya, menyampaikan sikap/*attitude* yang lebih positif terhadap perilaku agresif dan kemampuan empati yang rendah memprediksi perilaku *bullying* anak di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan diskusi hasil penelitian dari BAB V sesuai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan beberapa simpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang berjudul pemanfaatan media video pembelajaran terhadap perilaku agresif dan sikap empati anak

usia dini telah didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pemanfaatan video pembelajaran berpengaruh terhadap perilaku agresif anak usia dini. Disimpulkan: nilai $sig.(p) t$ hitung $(0.017) < 0.05$ maka H1 diterima bahwa ada pengaruh yang signifikan pada hasil tes pemberian video pembelajaran kegiatan sebelum perlakuan dan kegiatan sesudah perlakuan pada perilaku agresif (menggunakan metode pemberian video pembelajaran).
2. Pemanfaatan video pembelajaran berpengaruh terhadap sikap empati anak usia dini. Disimpulkan: nilai $sig.(p) t$ hitung $(0.001) < 0.05$ maka H1 diterima bahwa ada pengaruh yang signifikan pada hasil tes pemberian video pembelajaran kegiatan sebelum perlakuan dan kegiatan sesudah perlakuan pada sikap empati.
3. Pemanfaatan video pembelajaran berpengaruh terhadap perilaku agresif dan sikap empati anak usia dini. Disimpulkan: nilai $sig.(p) t$ hitung $(0.000) < 0.05$ maka H1 diterima bahwa ada pengaruh perbedaan yang signifikan pada hasil tes pemberian video pembelajaran antara perilaku agresif dan sikap

empati (menggunakan metode pemberian video pembelajaran).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang didapat, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengaruh pemanfaatan media video pembelajaran dapat merubah perilaku agresif anak usia dini. Disarankan kepada pendidik PAUD untuk menggunakan media video pembelajaran anak.
2. Pengaruh pemanfaatan media video pembelajaran dapat merubah sikap empati anak usia dini. Disarankan kepada pendidik PAUD untuk menggunakan media video pembelajaran anak.
3. Pengaruh pemanfaatan media video pembelajaran dapat merubah perilaku agresif dan sikap empati anak usia dini. Disarankan kepada pendidik PAUD untuk menggunakan media video pembelajaran anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Niken., Haryanto, Dany. (2010). *Pembelajaran Multi Media di sekolah*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Gardner, Howard. (2013). *Multiple Intelligence*. Penerjemah, Yelvi Andri Zainur, Daras Books. Jakarta.
- Hasan, Maimunah. (2010) *PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. DIVA Press (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Intermediality in Film. (2010). *A Historiography of Methodologies*, Acta Univ. Sapientiae, Film And Media Studies Press.
- Juliansyah, Noor. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. (2009). *Teori Komunikasi: Theories Of Human Communication*, Jakarta, Salemba Humanika.
- Mashar, R. (2011). *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Hal. 65-66. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. ISBN: 978-602-8730-70-9.
- Masitah, M.S., Nur Mohamad. (2014). *Teori Perkembangan Sosial Dan Perkembangan Moral*, UNESA.
- Mustaji. (2013). *Media Pembelajaran*. Unesa University. Surabaya.
- Nando. (2011). *Hubungan Antara Perilaku Menonton Film Kekerasan Dengan Perilaku Agresi Remaja*. (Skripsi). Bogor(ID): Institut Pertanian Bogor. 115 hal.
- Piaget, Jean dan Barbel Inhelder. (2010). *Psikologi Anak: The Psychology of the Child*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, Alfabeta. Bandung.
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.